

Evaluasi Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Penanaman Nilai Agenda 1 Pelatihan Dasar CPNS

Tantry Nugroho, Priyono

Pusat Pelatihan Pegawai ASN Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Jln. Empang Tiga Dalam No.30 Jakarta Selatan 12510

tantrynugroho@gmail.com; priyohamidjodjo@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

January, 13 2022

Revised:

January, 18 2023

Accepted:

February, 28 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan pelatihan dasar bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) dilihat dari efektivitas internalisasi, aktualisasi, dan pemahaman pengetahuan nilai-nilai pembelajaran Agenda 1 yang merupakan bagian materi latsar tersebut. Metode pelaksanaan latsar dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung (klasikal) maupun pelaksanaan jarak jauh dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan dalam jaringan (daring) atau *online system*. Observasi dan pengumpulan data diperoleh dari pelaksanaan latsar CPNS yang dilaksanakan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Juli s.d September 2021, pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masa pandemi COVID 19. Metodologi penelitian dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif, melalui observasi, pengolahan dan analisis data Teknik pengumpulan data dilakukan dengan sampling data, kuesioner, dan wawancara responden, yaitu peserta latsar CPNS Kementerian Desa tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring untuk pelatihan dasar relatif efektif, Analisis menunjukkan bahwa peserta setuju sangat mudah beradaptasi dengan penggunaan media daring, peserta setuju penetapan penggunaan media daring sudah sesuai dengan kondisi pandemi saat ini, peserta setuju widyaiswara dan peserta sudah mampu dalam menggunakan media daring, peserta beranggapan setuju terkait kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan media daring, Peserta setuju tidak ada kendala dalam penggunaan media daring, namun terdapat peserta beranggapan masih terdapat kendala dalam menggunakan media daring dan LMS Kolabjar. Pencapaian tujuan pembelajaran peserta beranggapan setuju bahwa pelaksanaan Agenda 1 klasikal secara daring sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara. Sedangkan tingkat pemahaman, internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Agenda 1 seluruh peserta sudah baik, dibuktikan dengan 74,8% setuju

This research aims to evaluate the effectiveness of internalization, actualization, and knowledge understanding the values of the learning Agenda 1, Basic Training of Civil Servant Candidates through the application of the online method, Implementation of research at the Ministry of Village, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration, July to September 2021. Research methodology categorized as a quantitative research, through the observation of the Civil Servant Basic Training. Data collection techniques were carried out with sampling data, questionnaires, and interviewing respondents. Research result shows that the implementation of online learning for the basic training was relatively effective. analysis show that participants agree that they find it very easy to adapt to using online media, participants agree that determination of using online media is in accordance with current pandemic conditions, participants agree training facilitator and participants were able to explore the use of online media, participants agreed regarding the convenience and comfort in using online media, participants agreed there were no obstacles in using online media, but there were participants who thought that there were still obstacles in using online media and Learning Management System (LMS). In achieving the learning objectives, participants agreed the implementation of classical Agenda 1 online was very helpful in instilling the values of Bela Negara. Meanwhile, regarding the level of understanding, internalization and actualization of Agenda 1 values, all participants were good, as evidenced by 74.8% agreeing.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Kata Kunci: Efektivitas, *Learning Management System*, Latsar Calon Pegawai Negeri Sipil, Pembelajaran Daring

Keywords: Effectiveness, *Learning Management System*, Basic Training for Civil Servant, On-line Learning

1. Pendahuluan

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) adalah pelatihan yang bertujuan memberikan pembekalan khususnya nilai-nilai, sikap, dan perilaku, sehingga setelah selesai mengikuti pelatihan peserta pelatihan memenuhi syarat untuk diangkat atau ditetapkan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Untuk memenuhi tujuan tersebut, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia dalam perkembangannya, terjadi dinamika perubahan, seperti yang telah dialami yakni adanya pandemi COVID 19 yang menyebabkan kondisi tidak memungkinkan lagi pelatihan secara tatap muka langsung (klasikal). Menyikapi hal tersebut, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021, yang mengatur penyelenggaraan pelatihan dasar CPNS dengan metode *electronic learning (e-learning)* dan pelaksanaan pelatihan metode campuran secara tatap muka dan virtual (*blended learning*) yang mulai diberlakukan tahun 2021. Dengan adanya teknologi ini memungkinkan pembelajaran tidak dipengaruhi oleh faktor jarak antara guru dan pembelajarnya, antara fasilitator dengan peserta pelatihan, dalam hal ini memanfaatkan instrumen atau alat elektronis dalam jaringan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan pelatihan ini yang saat ini dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (*on-line learning*), kemudian dikenal juga dengan istilah pembelajaran daring. Melalui pembelajaran daring ini, pembelajaran berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung.

Berkaitan dengan pembelajaran Latsar bagi CPNS, LAN RI juga berusaha selalu responsif terhadap tuntutan perubahan kebutuhan kompetensi bagi CPNS. Hal ini ditandai dengan penyesuaian bahan atau materi latsar yang semula terfokus “mata ajar pelatihan” kemudian diubah menjadi fokus kepada “agenda pelatihan”. Dengan demikian, perlu dilakukan penyesuaian pelaksanaan Latsar CPNS yang semula mengacu kepada Peraturan Kepala LAN No. 12 Tahun 2018, pelatihan dilaksanakan sepenuhnya secara klasikal terpusat di lokasi kantor Pusat Pelatihan, menjadi mengacu kepada Peraturan Kepala LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil yang diselenggarakan secara *blended learning*, pembelajaran virtual dan klasikal disesuaikan dengan pemberlakuan selama masa pandemi COVID 19.

Dapat dimaklumi bahwa pelaksanaan pelatihan dalam jaringan ini membawa beberapa konsekuensi persyaratan yang harus dipenuhi, agar maksud dan tujuan pelatihan dapat dicapai secara optimal. Persyaratan yang harus dipenuhi bukan hanya dari aspek kesiapan sumber daya manusianya saja, tapi juga dari prasyarat pembangunan sistem pembelajarannya, yang mempengaruhi pula efektivitas tujuan kurikulum pembelajaran. Dalam hal ini bila dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka langsung, pembelajaran secara daring relatif lebih kurang terjadi interaksi langsung antara pengajar atau pengampu agenda pembelajaran dengan peserta latsar. Kondisi ini yang mungkin menuntun peserta pelatihan lebih mandiri. Apalagi bila menyadari bahwa agenda 1 Latsar CPNS ini adalah berkaitan dengan mata pelatihan untuk transfer nilai-nilai, termasuk nilai perilaku, dan kesiapan karakter sebagai PNS/ASN. Artinya agenda pembelajaran tidak hanya sekedar mengenalkan konsep dan pengetahuan saja, namun lebih menekankan bagaimana dapat menanamkan nilai-nilai, dan terbentuknya karakter peserta pelatihan agar siap menjalankan tugas pada saat telah ditetapkan sebagai PNS.

Dengan mengangkat penelitian dengan topik efektivitas pembelajaran daring, penulis mengacu beberapa referensi penelitian sebelumnya. Menurut Suharsono A. (2020), mengenai pembelajaran daring Latsar CPNS yang menganalisis pembelajaran *Whole of Government* dengan menggunakan media *posttest*. Rahman MA, Amarullah R & Hidayah K (2020), yang mengevaluasi efektivitas penerapan model *e-learning* Latsar CPNS di lingkungan Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah-Lembaga Administrasi Negara (Puslatbang KDOD), khususnya mata pelatihan agenda 2 Nilai-nilai dasar PNS Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi (ANEKA). Kedua penelitian tersebut bersifat umum, namun sudah menyinggung ke dalam salah satu mata pelatihan dasar Agenda 2. Nampaknya, semenjak diberlakukannya kurikulum Latsar CPNS berbasis Peraturan LAN No. 1 Tahun 2021, yang disebutkan pada Pasal 14 ayat (1), struktur kurikulum terdiri atas Agenda Sikap Perilaku Bela Negara, Agenda Nilai-nilai Dasar PNS, agenda Kedudukan dan Peran PNS dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Agenda Habitasi. Dari penelusuran penulis, sampai saat ini belum ada penelitian yang mengkaji efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada Agenda 1 tersebut. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis mengangkat isu penelitian mengenai efektivitas pembelajaran metode daring untuk penanaman nilai dan pembentukan karakter dalam Agenda 1 Latsar CPNS yang dilaksanakan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2021.

Tujuan penelitian adalah melakukan evaluasi efektivitas pembelajaran daring dalam upaya menanamkan, menginternalisasi, dan mengaktualisasikan nilai Agenda 1 dalam pelaksanaan Latsar CPNS tahun 2021 tersebut. Manfaat penelitian antara lain diperolehnya hasil evaluasi sebagai acuan efektivitas penerapan Latsar CPNS secara daring.

Sebagai referensi dalam evaluasi latsar CPNS, menurut Kirkpatrick and Kirkpatrick (2005) tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program yang telah direncanakan

dan dilaksanakan. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi. Hasil evaluasi dapat juga dijadikan tolak ukur apakah program tersebut berhasil atau tidak, dapat dilanjutkan atau dihentikan, serta dapat dijadikan pijakan untuk menyusun program lanjutan.

2. Metodologi

Obyek penelitian ini mengamati pengaruh penerapan metoda daring terhadap efektivitas penanaman nilai-nilai dasar yang harus diinternalisasi oleh CPNS setelah mengalami latsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, pengecekan validitas dan reliabilitas data. Daftar pertanyaan diberikan kepada 57 orang responden peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) Angkatan 26, 27, 28, 29 dan 30 di Pusat Pelatihan Pegawai ASN Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi tahun 2021. Kuesioner dirancang untuk memperoleh persepsi dan pengalaman peserta Latsar CPNS dalam mengikuti pembelajaran Latsar di Agenda 1 secara daring dan melihat tingkat pemahaman nilai-nilai yang ada di agenda 1.

Data primer dari hasil pengisian dan pengumpulan kuesioner dilakukan analisis dan pengkajian menggunakan alat bantu *software* aplikasi statistik SPSS untuk validitas dan reliabilitas data, sehingga dapat digunakan sebagai penyimpulan hasil penelitian guna memberikan jawaban pertanyaan penelitian terkait tingkat efektivitas penerapan metode pembelajaran daring dalam penanaman dan aktualisasi nilai agenda 1 latsar. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana kriteria sampel atau peserta sudah selesai menjalani Latsar CPNS. Menurut Satori dan Komariah (2011: 47-48) *purposive sampling* menentukan subjek/objek sesuai tujuan.

Pengumpulan data yang diperoleh dalam rangka menggali keterangan, informasi terkait dengan metoda baru pembelajaran Latsar CPNS dengan pembelajaran daring yang difasilitasi *Learning Management Systems (LMS)* Kolabjar LAN RI serta pelaksanaan klasikal yang dilaksanakan secara daring). Aspek yang diamati dalam observasi dan pengisian kuesioner meliputi : Perencanaan pembelajaran daring yaitu (i) Terkait awal penggunaan media daring, (ii) Penetapan penggunaan media daring, Penggunaan media daring yaitu (iii) Persepsi widyaiswara dan peserta latsar mendalami penggunaan media daring, (iv) Kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan media daring, (v) Kendala dalam penggunaan media daring, (vi) Pencapaian tujuan pembelajaran, (vii) Pemahaman, internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai agenda 1.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan berdasarkan karakteristik responden dan data kuesioner yang diberikan kepada peserta. Data yang berisi karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin dan jabatan. Analisis data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 1. Diketahui sebanyak 23 orang (40,4%) berjenis kelamin perempuan dan 34 orang (59,6%) berjenis kelamin laki laki. Jenis kelamin yang berbeda ini akan membentuk cara pandang yang berbeda pula dalam memberikan penilaian terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu pada tabel 2 terlihat persebaran keseluruhan responden sesuai dengan kelas angkatannya. Pada tabel 3 juga terlihat sebaran peserta yang baru mengenal daring lebih banyak yaitu 43 orang (75,4%) dibandingkan yang sudah kenal lebih dahulu terhadap pembelajaran daring.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Latsar CPNS Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	23	34
Persentase	40,4%	59,6%

Sumber: Diolah dari data penulis (2021)

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Angkatan Latsar

Kelas Angkatan	26	27	28	29	30
Jumlah	13	7	17	9	11
Persentase	22,8%	12,3%	29,8%	15,8%	19,3%

Sumber: Diolah dari data penulis (2021)

Tabel 3. Sebaran Peserta yang Baru Mengenal Daring

Peserta	Baru Kenal	Sudah Kenal
Jumlah	43	14
Persentase	75,4%	24,6%

Sumber: Diolah dari data penulis (2021)

Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa peserta Latsar sekitar 75,4% yang baru mengenal daring, ini membuktikan bahwa para peserta belum pernah mengikuti pembelajaran secara daring, ini berakibat kepada persiapan peserta terkait penggunaan teknologi baik media belajar maupun aplikasi pendukung pembelajaran masih minim. Sedangkan 24,6 % peserta sudah terbiasa atau pernah mengikuti pembelajaran secara daring.

Hasil kuesioner yang diberikan kepada para peserta telah dilakukan uji Validitas dan uji Realibilitas agar hasil yang didapatkan berkualitas. Dimana hasil penelitian bergantung kepada kualitas data yang akan dianalisis dan juga terhadap instrument yang digunakan. Kedua uji tersebut dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 21.0, maka diperoleh hasil rekapitulasi uji tersebut pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

No. Item	Variabel	R. Hitung	Keterangan
1	Saya merasa sangat mudah beradaptasi dengan fitur LMS Kolabjar	.766**	Valid
2	Saya merasa sangat mudah beradaptasi dengan media pembelajaran daring (zoom)	.634**	Valid
3	Saya merasa sangat mudah menemukan informasi cara penggunaan media daring dan LMS	.676**	Valid
4	Saya merasa keputusan penggunaan daring sudah sesuai dengan kondisi pandemi saat ini	.622**	Valid
5	Keputusan penggunaan media daring tetap dilaksanakan meskipun pandemi telah usai	.484**	Valid
6	Saya merasa kurikulum terkait penggunaan pembelajaran daring sudah sesuai	.665**	Valid
7	Saya merasa para pengampu sudah siap dan mampu dalam menggunakan pembelajaran daring	.387**	Valid
8	Saya merasa sudah siap dan mampu dalam menggunakan pembelajaran daring	.458**	Valid
9	Penggunaan media daring cocok dengan gaya belajar saya	.572**	Valid
10	LMS Kolabjar mudah digunakan/user friendly	.559**	Valid
11	LMS memudahkan saya dalam melaksanakan test/ ujian ataupun menyerahkan penugasan	.751**	Valid
12	Saya merasa penggunaan zoom sebagai media daring sudah tepat	.767**	Valid
13	Saya merasa penggunaan LMS sebagai media daring sudah sesuai	.702**	Valid
14	Saya merasa tidak ada kendala dalam menggunakan media daring	.401**	Valid
15	Saya merasa tidak ada kendala dalam menggunakan LMS Kolabjar	.409**	Valid
16	Pembelajaran Daring memudahkan dalam memahami nilai-nilai Bela Negara	.740**	Valid
17	Pembelajaran Daring membuat penanaman nilai-nilai Bela Negara pada diri saya meningkat	.692**	Valid
18	Pembelajaran Daring memfasilitasi interaksi dan Komunikasi antar pengampu dan peserta Latsar dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara	.513**	Valid
19	Pelaksanaan Agenda 1 klasikal secara daring (materi dari, TNI, Widyaiswara hingga caraka malam) sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara	.461**	Valid
20	Tingkat pemahaman mengikuti pembelajaran media daring pembelajaran Agenda 1	.687**	Valid
21	Nilai- nilai pembelajaran Agenda 1 dapat diinternalisasikan oleh peserta	.585**	Valid
22	Nilai-nilai pembelajaran Agenda 1 dapat diaktualisasikan ditempat kerja oleh peserta	.621**	Valid

Sumber: Diolah dari data penulis (2021)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	22

Berdasarkan tabel uji validitas dapat disimpulkan bahwa 22 item pertanyaan valid dan dapat digunakan, karena R hitung lebih besar dari R Table. Sedangkan hasil uji Reliabilitas mempunyai definisi tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran, realibilitas yang tinggi secara teori dapat memberikan hasil ukur yang terpercaya. Dari total 22 item kuesioner yang diuji didapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,908, ini menggambarkan bahwa kuesioner yang disusun dan digunakan termasuk ke dalam akurat serta cukup baik, terlihat bahwa nilai Cronbach yang mendekati nilai 1,00.

Menurut Dewi (2020), pembelajaran daring merupakan suatu proses interaksi pembelajaran dengan menggunakan komputer dan akses internet. Berikut analisis data yang dilakukan terhadap beberapa bagian dari hasil kuesioner, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 6. Persepsi Awal Penggunaan Media Daring

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merasa sangat mudah beradaptasi dengan fitur LMS Kolabjar	22,8%	75,4%	1,8%	0%
Saya merasa sangat mudah beradaptasi dengan media pembelajaran daring (zoom)	26,3%	70,2%	3,5%	0%
Saya merasa sangat mudah menemukan informasi cara penggunaan media daring dan LMS	19,3%	77,2%	3,5%	0%
Jumlah	22,8%	74,3%	2,9%	0,0%

Sumber : Diolah dari data penulis (2021)

Terlihat persepsi awal peserta terkait penggunaan media daring, 74,3% menjawab setuju bahwa sangat mudah baik beradaptasi dengan fitur LMS Kolabjar, *Zoom meeting* dan mudah menemukan informasi cara penggunaan LMS/media daring. Ini membuktikan bahwa LMS yang digunakan sudah cukup baik, mudah digunakan (*easy to use*), serta panduan yang diberikan oleh LAN terkait penggunaan LMS Kolabjar sudah tersosialisasi.

Adapun beberapa masukan kesan dan saran dari peserta Latsar terkait awal penggunaan media daring diantaranya: untuk kesan pembelajaran dengan zoom tidak ada kendala, namun sempat mengalami kendala dalam pengiriman tugas melalui LMS. Tugas tidak bisa terbaca oleh sistem. Peserta cukup mudah beradaptasi dengan media daring, karena didukung panitia dan PIC cukup responsif di group whatsapp, sehingga ketika ada kesulitan, peserta bisa segera mendapatkan solusi dari Panitia. Selain itu pada MOOC sebelumnya sudah ada bimbingan teknis terlebih dahulu sehingga memudahkan cara akses informasi dan cara penggunaan khususnya di dalam media youtube.

Sedangkan saran peserta terkait penggunaan media daring diantaranya agar dapat memperbaiki sistem LMS yang saat ini dimana hanya bisa mengupload file tugas sekali saja, harapannya dapat diubah agar bisa mengupload file beberapa tugas selama masih dalam jangka waktu pengumpulan tugas. Serta Perlu simulasi fitur LMS dan pemanfaatannya diawal mulai pembelajaran, serta untuk tes MOOC perlu diseragamkan waktunya atau terjadwal sehingga menanggulangi ke tidak jujuran dalam mengerjakan tes MOOC.

Tabel 7. Penetapan Penggunaan Media Daring

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merasa keputusan penggunaan daring sudah sesuai dengan kondisi pandemi saat ini	52,6%	43,9%	3,5%	0%
Keputusan penggunaan media daring tetap dilaksanakan meskipun pandemi telah usai	8,8%	40,4%	40,4%	10,5%
Saya merasa kurikulum terkait penggunaan pembelajaran daring sudah sesuai	14%	80,7%	3,5%	1,8%
Jumlah	25,1%	55,0%	15,8%	4,1%

Sumber : Diolah dari data penulis (2021)

Persepsi peserta terkait penetapan penggunaan media daring, peserta sangat setuju keputusan penggunaan daring sudah sesuai dengan kondisi pandemi ditunjukkan dengan angka 52,6%. Peserta juga setuju bahwa kurikulum pembelajaran daring sudah sesuai (80,7%), namun terkait keputusan penggunaan media daring tetap dilaksanakan meskipun pandemi telah usai 40,4% menyatakan tidak setuju. Hal ini disebabkan peserta merasa kurang dapat bersosialisasi dengan sesama peserta sehingga kurang terbentuknya rasa kebersamaan, selain itu penyampaian materi dengan waktu yang terbatas dan kadang terkendala jaringan serta keterbatasan perangkat yang digunakan. Jayusman I dan Shavab O.A.K (2020) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran media daring memiliki stimulus yang baik bagi para peserta belajar, dimana kondisi media belajar tersebut harus cocok dengan gaya belajar peserta sehingga dihasilkan tingginya minat aktivitas belajar peserta.

Ada beberapa saran dan pendapat peserta latsar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media daring, antara lain:

1. Pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat di masa pandemi ini demi menjaga kesehatan peserta, panitia, dan pengampu materi sehingga tidak menimbulkan kluster penyebaran penyakit COVID baru.
2. Pembelajaran luar jaringan (luring) tetap lebih efektif dan lebih baik dari pada pembelajaran daring, perlu diterapkan setelah kondisi sudah memungkinkan setelah dicabutnya pemberlakuan pembatasan kegiatan karena pandemi.
3. Latsar *online* sudah sesuai dilaksanakan pada masa pandemi saat ini, namun terasa kurang berkesan dan berharap panitia dapat memberi wadah untuk para peserta latsar bertatap muka dan saling berkenalan secara langsung di kemudian hari khususnya untuk saling mengenal pekerjaan yang semakin membutuhkan relasi dari rekan-rekan CPNS pada unit kerja yang lain.
4. Perlu dicarikan solusi pelaksanaan pelatihan secara daring, terutama agar tetap leluasa untuk berinteraksi satu sama lain, dan adanya keterbatasan peserta dalam mengakses, misal terkendala jaringan internet atau perangkat.
5. Pembelajaran daring perlu diperkaya dengan kurikulum pembelajaran interaktif agar pembelajaran tidak membosankan.

Tabel 8. Persepsi Widyaiswara dan Peserta Latsar Mendalami Penggunaan Media Daring

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merasa para pengampu sudah siap dan mampu dalam menggunakan pembelajaran daring	19,3%	80,7%	0%	0%
Saya merasa sudah siap dan mampu dalam menggunakan pembelajaran daring	21,1%	77,2%	1,8%	0%
Jumlah	20,2%	79,0%	0,9%	0,0%

Sumber : Diolah dari data penulis (2021)

Pendapat peserta mengenai persepsi widyaiswara dan peserta latsar mampu mendalami penggunaan media daring berturut-turut 80,7 % dan 77,2 % setuju, dengan adanya pengelompokan tim yang sesuai di masing-masing agenda Latsar CPNS, yaitu terdiri dari pencampuran Widyaiswara junior (Widyaiswara ahli pertama dan muda) dan Widyaiswara senior (Widyaiswara ahli madya dan utama) sehingga terjadi kolaborasi yang dapat saling membantu bila ada kesulitan terkait penggunaan teknologi pembelajaran daring. Meskipun penggunaan media daring sudah mampu dilaksanakan dengan baik untuk para widyaiswara masih perlu menggali ilmu terkait jenis-jenis media pembelajaran lainnya agar pembelajaran tidak monoton ceramah saja, namun menyenangkan dan tidak membosankan seperti diselingi video atau games, atau aplikasi yang memudahkan diskusi, sehingga peserta dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dimana pada akhirnya berdampak baik pada penyerapan materi oleh peserta. Ini sesuai dengan penelitian Suharsono A. (2020) dimana kelebihan pembelajaran daring atau distance learning adalah dapat digunakan berbagai macam media pembelajaran seperti aplikasi quizziz, google form, video dan aplikasi lainnya sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, lebih mudah untuk mengingat materi, dan dapat mengasah kecekan diri sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai.

Adapun beberapa masukan kesan dan saran dari peserta Latsar terkait persepsi widyaiswara dan peserta latsar mendalami penggunaan media daring, yaitu:

1. Sistem pembelajaran secara daring merupakan hal yang baru bagi WI maupun peserta. Masih banyak kendala dan kekurangan.
2. Secara umum, pelaksanaan berjalan lancar. Hanya saja terdapat hal-hal teknis yang kurang dapat dikondisikan seperti sinyal hilang, listrik mati, pencahayaan kurang, dan perangkat yang tidak mendukung.

3. Para pengampu pelatihan sudah cukup handal dalam mengoperasikan pembelajaran daring terlepas banyak yang sudah berusia lanjut, metode tiap pengampu memang berbeda-beda, namun arahan yang disampaikan oleh pengampu dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan.
4. Para pengampu sudah baik untuk mempergunakan zoom meeting / e-mail / LMS dan media daring lainnya yang dipergunakan dalam Latsar CPNS. Disarankan kepada para pengampu, khususnya generasi yang lebih senior, untuk lebih banyak mengeksplorasi media-media virtual yang bisa mendukung kreativitas jalannya pembelajaran. Pengajar perlu meningkatkan kemampuan soft skill nya dalam menggunakan berbagai aplikasi penunjang pembelajaran daring, agar proses pembelajaran lebih maksimal, seperti aplikasi google classroom, perbaikan LMS Kolabjar, Kahoot, dan sebagainya.

Tabel 9. Kemudahan dan Kenyamanan dalam Penggunaan Media Daring

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Penggunaan media daring cocok dengan gaya belajar saya	12,3%	63,2%	21,1%	3,5%
LMS Kolabjar mudah digunakan/ <i>user friendly</i>	17,5%	77,2%	5,3%	0%
LMS memudahkan saya dalam melaksanakan test/ujian ataupun menyerahkan penugasan	22,8%	71,9%	3,5%	1,8%
Saya merasa penggunaan zoom sebagai media daring sudah tepat	26,3%	73,7%	0%	0%
Saya merasa penggunaan LMS sebagai media daring sudah sesuai	21,1%	75,4%	3,5%	0%
Jumlah	20,0%	72,3%	6,7%	1,1%

Sumber : Diolah dari data penulis (2021)

Terlihat pada kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan media daring secara rata-rata persepsi peserta sudah setuju dengan persentase 72,3 %. Namun masih ada peserta yang beranggapan penggunaan media daring tidak cocok dengan gaya belajar peserta, yaitu 21,1% dan sangat tidak setuju 3,5%. Ini berkaitan dengan kenyamanan peserta dimana para peserta sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran secara klasikal/tatap muka yang memudahkan interaksi antar pengampu dan peserta, sedangkan dengan dengan daring interaksi pengampu dan peserta kurang mendalam baik dari segi postur dan gestur.

Ini sesuai dengan pernyataan Rahman MA, Amarullah R & Hidayah K (2020) dimana pentingnya kenyamanan penggunaan media daring atau e-learning, untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan tersebut perlu adanya peningkatan dan pemetaan terhadap upaya mengoptimalkan e-learning, yang dapat di mulai dari pembenahan sistem/aplikasi e-learning, waktu pelaksanaan, fasilitator pembelajaran dan perlunya adaptasi unsur-unsur pembelajaran konvensional. yang nantinya diharapkan hadirnya implementasi e-learning yang efektif sehingga meningkatkan pemahaman peserta terhadap mata pelatihan.

Beberapa pendapat peserta Latsar terkait kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan media daring, antara lain:

1. Fitur fitur yang terdapat pada LMS Kolabjar telah sesuai dengan kebutuhan peserta, masukan untuk tetap memperbaiki server serta ditingkatkan karena agak sulit untuk masuk ke dalam laman website LMS nya, terutama saat melakukan absensi pagi.
2. Disarankan bisa ditambahkan fitur langsung aplikasi daring zoom langsung di fitur LMS.
3. Dirasakan pembelajaran daring melalui zoom meeting kurang optimal dikarenakan interaksi antar pengampu dan peserta kurang mendalam dari segi postur dan gestur.
4. Kemudahan pembelajaran daring ini lebih fleksibel, mudah, pembelajaran daring membutuhkan sumber daya yang memadai, terutama sumber daya digital dan akses teknologi. komitmen Pengampu Widyaiswara dengan Peserta Latsar atas proses dan waktu pembelajaran sangat diperlukan. Dan juga proses standar penilaian atau evaluasi peserta latsar perlu dilakukan secara objektif, transparan.

Tabel 10. Kendala dalam Penggunaan Media Daring

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merasa tidak ada kendala dalam menggunakan media daring	5,3%	52,6%	40,4%	1,8%

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya merasa tidak ada kendala dalam menggunakan LMS Kolabjar	8,8%	45,6%	40,4%	5,3%
Jumlah	7,1%	49,1%	40,4%	3,6%

Sumber : Diolah dari data penulis (2021)

Selain itu peserta juga merasakan masih ada kendala baik dalam penggunaan media daring dan penggunaan LMS Kolabjar berturut-turut 40,4% dan 40,4% untuk media daring peserta mengalami kendala jaringan internet dan performa perangkat yang kurang baik, sesuai dengan Sari D.P dan Sutapa (2020) bahwa kendala yang paling sering dihadapi oleh siswa yaitu jaringan internet disusul oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh pengajar. Selain itu Kurniawan, A (2016) juga sependapat bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu koneksi internet yang lambat, keseibukan peserta pelatihan di instansi penugasannya, dan ketersediaan listrik yang di beberapa lokasi yang kurang stabil.

Sedangkan kendala penggunaan LMS yaitu masih sulitnya akses ke LMS terutama saat waktu absen pagi dan sore, lamanya waktu tunggu/ *loading* dalam mengakses LMS, pengumpulan tugas yang tidak bisa di upload ulang dan kendala file yang tidak bisa di buka/ terbaca oleh pengampu, hingga seringnya server yang error.

Ada beberapa masukan dan saran dari peserta Latsar terkait kendala dalam penggunaan media daring, antara lain:

1. LMS sebaiknya dibuat berkelompok. sehingga jadwal dan tugas kelompok lain tidak ditampilkan, menjadi rapi dan terstruktur. selain itu, sistem LMS masih cukup kaku dalam hal upload data atau tugas, perlu fitur upload ulang selama tugas belum dinilai dan belum batas deadline.
2. Kendala menggunakan media daring (zoom) : sinyal internet yang jelek. Kendala LMS: website seringkali error sehingga kesulitan untuk absensi dan mengumpulkan tugas, dimana errornya bisa dalam waktu yang cukup lama.
3. LMS sudah memudahkan untuk mengumpulkan tugas-tugas. Namun, masih sering terjadi error (yang berdampak pada kesulitan untuk absensi). Selain itu soal keamanan, mengingat password tidak bisa diubah (username-password menggunakan NIP), tidak seperti website MOOC.
4. Kapasitas server perlu ditingkatkan lagi sehingga website tetap bisa diakses dengan cepat kapanpun itu.

Tabel 11. Persepsi Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pembelajaran Daring memudahkan dalam memahami nilai-nilai Bela Negara	12,3%	73,7%	14%	0%
Pembelajaran Daring membuat penanaman nilai-nilai Bela Negara pada diri saya meningkat	14%	75,4%	10,5%	0%
Pembelajaran Daring memfasilitasi interaksi dan Komunikasi antar pengampu dan peserta Latsar dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara	12,3%	75,4%	10,5%	1,8%
Pelaksanaan Agenda 1 klasikal secara daring (materi dari, TNI, Widyaiswara hingga caraka malam) sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara	8,8%	64,9%	24,6%	1,8%
Jumlah	11,9%	72,4%	14,9%	0,9%

Sumber : Diolah dari data penulis (2021)

Persepsi peserta dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara rata-rata sudah setuju bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai yaitu sebesar 72,4%, pembelajaran daring terbukti cukup dapat menggantikan pembelajaran klasikal, seperti penjelasan diatas sebelumnya, dengan syarat perlu metode pengajaran berbasis media digital atau penggunaan aplikasi pembelajaran lainnya agar peserta lebih semangat dan dapat berinteraksi dua arah antara Pengampu dengan peserta sehingga memudahkan memahami materi pembelajaran. Namun untuk item pertanyaan Pelaksanaan Agenda 1 klasikal secara daring (materi dari, TNI, Widyaiswara hingga caraka malam) sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara terdapat beberapa peserta tidak setuju sebesar 24,6%. Ini disebabkan perubahan kebijakan pelaksanaan Latsar dari klasikal menjadi daring dikarenakan adanya kebijakan PPKM terkait COVID 19 yang belum membolehkan pelaksanaan tatap muka. Peserta

berpendapat bahwa untuk materi peraturan baris berbaris dan tata upacara sipil perlu praktik langsung sehingga lebih paham dan merasakan sensasi langsung bersama sama peserta lain di tengah lapangan terbuka.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Rahman MA, Amarullah R & Hidayah K (2020) bahwa penggunaan pembelajaran secara daring atau *e-learning* khususnya di mata pelatihan Agenda 2 Latsar CPNS berjalan efektif serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, meskipun ada sedikit perbaikan.

Ada beberapa saran dan pendapat peserta latsar terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran, antara lain:

1. Pemberi materi sudah mampu memberikan materi dengan baik kepada peserta dan peserta dapat mengaktualisasikan nilai-nilai yang diberikan oleh pemberi materi melalui tugas-tugas yang diberikan.
2. Pada saat kelas distance learning, durasi pembelajaran dengan pengampu materi masih kurang lama dan interaksi antar peserta kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
3. Terkait pemahaman materi cukup bisa difahami secara teori di dalam media daring tetapi terkait penerapan secara langsung antara peserta dengan peserta maupun peserta dengan pengampu masih kurang terfasilitasi dan tetap membutuhkan interaksi langsung.

Tabel 12. Pemahaman Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Tingkat pemahaman meningkat mengikuti pembelajaran media daring pembelajaran Agenda 1	17,5%	73,7%	8,8%	0%
Nilai-nilai pembelajaran Agenda 1 dapat diinternalisasikan oleh peserta	24,6%	75,4%	0%	0%
Nilai-nilai pembelajaran Agenda 1 dapat diaktualisasikan ditempat kerja	24,6%	75,4%	0%	0%
Jumlah	22,2%	74,8%	2,9%	0,0%

Sumber : Diolah dari data penulis (2021)

Bagian terakhir dari kuesioner yaitu evaluasi pemahaman, internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai pada Agenda 1, yang menunjukkan angka rata-rata 74,8% setuju dan 22,2 % sangat setuju bahwa pemahaman meningkat mengikuti pembelajaran media daring pembelajaran Agenda 1. Hanya 2,9% peserta yang menjawab /menyatakan tidak setuju.

Dari angka pada tabel 12 di atas, sesuai dengan pernyataan Nurrohma & Adistana (2021) bahwa tingkat pemahaman peserta meningkat dari rendah menjadi lebih tinggi sejalan dengan penggunaan pembelajaran secara daring melalui aplikasi khusus. Peserta juga menunjukkan kepuasan yang baik terhadap penggunaan media pembelajaran daring. Selain itu, menurut Bagiyono (2012: 322) evaluasi terhadap level akhir (*result*), difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi sebagai *impact* dari program diklat yang telah diikutinya, dan tidak semua *impact* dari sebuah program dapat diukur dan walaupun bisa diukur seringkali membutuhkan waktu yang lama.

Beberapa masukan melalui pesan dan kesan dari peserta Latsar mengenai pemahaman, internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai pembelajaran di agenda 1:

1. Membantu peserta dalam memahami nilai-nilai bela negara serta penerapannya di rumah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan (kantor).
2. Nilai-nilai pembelajaran agenda 1 sudah banyak yang diterapkan sebelumnya secara tidak langsung oleh para peserta. Akan tetapi setelah adanya pembelajaran agenda 1, peserta semakin menyadari akan nilai-nilai tersebut dan dapat diaktualisasikan di tempat kerja sebagai suatu kebiasaan.
3. Penyajian dan dinamika diskusi yang dibawakan oleh WI sudah sangat menarik, sehingga proses pembelajaran dan internalisasi dapat dipahami, serta diaktualisasikan di tempat kerja.

Lebih lanjut, menurut Pangodian dkk (2019), penerapan pembelajaran daring akan berjalan optimal jika diikuti oleh beberapa faktor pendukung dimensi sistem, yaitu berupa kualitas sistem dan infrastruktur, kualitas informasi dan pembelajaran serta kualitas lembaga pelayanan. Faktor ini juga perlu mendapat perhatian agar efektivitas pelaksanaan pembelajaran pelatihan secara daring tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi.

Menyangkut perubahan metode atau sistem pembelajaran pelatihan ini, perlu dipertimbangkan adalah agar ada masa adaptasi dari pembelajaran konvensional tatap muka langsung menjadi sistem daring. Masa adaptasi ini untuk menghindari kegagapan dan mempersiapkan secara matang guna menghindari berbagai kendala yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan penelitian terdahulu (Hidayah dkk., 2020). Mustakim (2020) mengemukakan bahwa secara umum terdapat tiga reaksi perilaku individu saat berhadapan dengan bahaya, pertama dia akan menolak, kemudian melakukan tawar-menawar dan terakhir menerima dan beradaptasi.

Kesiapan sistem juga penting diperhatikan agar penerapan pembelajaran daring dapat memanfaatkan jaringan internet baik fasilitas gratis (*free charge*) atau dengan pengenaan biaya tertentu.

Agar pembelajaran daring dapat efektif, perlu perencanaan yang matang melibatkan tim dari WidyaSwara selaku pengampu agenda pelatihan dan penyelenggara pelatihan untuk memperoleh penyamaan persepsi. Dari evaluasi pelaksanaan Latsar CPNS di Puslat ASN Kementerian Desa PDTT ini ditemukan bahwa tim WI pengampu agenda dan peserta latsar dapat dengan mudah mengakses bahan pelatihan, walaupun masih dijumpai permasalahan dan kendala menyangkut penyamaan persepsi pengampu agenda latsar.

Hasil observasi dalam rangka penelitian pada saat awal implementasi pembelajaran Latsar metode baru perubahan dari metoda klasikal penuh ke metoda *distance learning* dan *blended learning* bulan April s.d September 2021 di Puslat pegawai ASN dapat diamati dan dianalisis bahwa pembelajaran Latsar jarak jauh menggunakan LMS Kolabjar LAN RI dari segi teknis operasional pelaksanaan sudah relatif efektif. Salah satu ukuran efektivitas ini dapat diacir menurut Mustakim (2020), menyatakan bahwa secara keseluruhan peserta daring merasakan pembelajaran dengan menggunakan media online menilai sudah efektif, meskipun ada beberapa yang menganggap pembelajaran daring kurang efektif. Selain itu juga mengacu Nadziroh (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena pembelajaran tidak terputu dalam satu waktu, kelas dan satu ruangan .

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimanapun metode daring ini masih dijumpai kendala dan tantangan menyangkut kurang intensif dan maksimalnya nya pendampingan, *coaching*, dan konsultasi bila dibandingkan dengan pelatihan secara tatap muka langsung. Walaupun dalam hal ini pembelajaran daring yang difasilitasi media *online* dan terkendali dalam sistem LMS Kolabjar LAN RI dijamin dapat dikendalikan mulai perencanaan penyiapan materi belajar, penjadwalan tim pengampu agenda latsar pelaksanaan pembelajaran secara *synchronous* dan *asynchronous*, sampai pelaksanaan penilaian evaluasi peserta latsar. Oleh karena itu masih merupakan tantangan pengembangan teknologi, utamanya teknologi informasi dan komunikasi agar pembelajaran daring yang tidak terjadi proses pembelajaran secara tatap muka langsung dapat tetap terjadi adanya transformasi pengetahuan dan keterampilan (*knowledge and skill*) serta *psikomotorik*, secara tepat guna dan tepat sasaran.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

4.1 Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian evaluasi efektivitas pembelajaran daring dapat dikatakan efektif. Ukuran efektivitas penerapan media daring dilihat dari persepsi awal penggunaan daring peserta merasa sangat mudah beradaptasi dengan penggunaan media daring, peserta setuju bahwa penetapan penggunaan media daring sudah sesuai dengan kondisi pandemi saat ini, peserta setuju beranggapan widyaSwara dan peserta sudah mampu dalam mendalami penggunaan media daring, peserta beranggapan setuju terkait kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan media daring, Peserta setuju bahwa tidak ada kendala dalam penggunaan media daring, meskipun masih terdapat beberapa peserta beranggapan bahwa masih terdapat kendala dalam menggunakan media daring dan LMS Kolabjar. Terkait pencapaian tujuan pembelajaran beberapa peserta beranggapan setuju bahwa pelaksanaan Agenda 1 klasikal secara daring sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai Bela Negara. Sedangkan mengenai tingkat pemahaman, internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Agenda 1 seluruh peserta sudah setuju bahwa terbukti meningkatkan pemahaman internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Agenda 1. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan dapat diamati dan dianalisis bahwa pembelajaran latsar jarak jauh menggunakan LMS Kolabjar LAN RI dari segi teknis operasional pelaksanaan relatif efektif.

4.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan dari evaluasi pembelajaran daring Latsar CPNS, sebagai berikut:

1. Perlunya pengembangan dan peningkatan kualitas sistem LMS Kolabjar dari LAN RI, agar tidak sering terjadi kesalahan sistem (*error*). Perlu diberikan alternatif akses dari aplikasi android/ ios, penambahan fitur *re-upload* tugas, serta pembenahan fitur *live chat* yang tidak otomatis terupdate.
2. Untuk peraturan penyelenggaraan Latsar CPNS perlu dijabarkan lebih lanjut/turunan peraturan mengenai format baku dalam setiap pembelajaran Agenda Latsar CPNS, sehingga berlaku general untuk setiap kelompok dan angkatan.
3. Para peserta berharap bahwa setelah pandemi usai diberikan pelatihan penunjang secara tatap muka untuk memaksimalkan pemahaman nilai-nilai Agenda 1 dan mempererat antar peserta maupun angkatan dan dapat memkokohkan jiwa korsa.

4. Untuk pengampu perlu ditingkatkan skill penggunaan aplikasi penunjang pembelajaran daring agar proses pembelajaran interaktif dan didapat hasil maksimal.
5. Pelaksanaan klasikal agenda 1 yang dilaksanakan secara daring perlu dibuat metode pembelajaran yang lebih menarik khususnya Peraturan Baris Berbaris (PBB) dan Tata Upacara Sipil (TUS).

Disarankan pula untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, terkait dengan aspek tujuan penanaman nilai Agenda 1 melalui pembelajaran khususnya pembelajaran klasikal yang cukup sulit dicapai melalui pembelajaran daring.

Daftar Referensi

- Bagiyono. 2012. Evaluasi Pelatihan Teknik Mengajar Berdasarkan Model Empat Level Evaluasi Pelatihan Kirkpatrick. *Prosiding Elektronik Seminar Nasional VIII SDM Teknologi Nuklir: Pusat Pengembangan Informatika Nuklir (PPIN)-BATAN Yogyakarta*. 7: 319-325
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 55-61
- Hidayah A. A. F., Al Adawiyah R., dan Mahanani P. A. R. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sosial :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21 (2): 53–56.
- Jayusman I dan Shavab O.A.K . 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak* 7 (1) :13-20.
- Keputusan Kepala LAN RI Nomor 94/K.1/PDP.07/2021 Tentang Kurikulum Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil
- Kirkpatrick, Donald, L., dan James D. Kirkpatrick. (2005). *Evaluating Training Program the Four Levels*. San Fransisco: Barrett-Koehler Publisher, Inc.
- Kurniawan, A. 2016. Kontribusi Diklat Online Terhadap Calon Pejabat Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik* 20 (2): 121-129
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*. 2 (1): 1-12
- Nadziroh, F. 2017. Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
- Nurrohma, R.I. & Adistana, G A, Y.P. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (4): 1199 – 1209.
- Pangodian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60. Retrieved from <https://seminar-id.com/seminas-sainteks2019.html>
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil
- Rahman, M.A., Amarullah, R., Hidayah, K. 2020. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*. 16 (1): 101-116.
- Sari, D.P dan Sutapa P. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Seminar Nasional Olahraga. Universitas PGRI Palembang*. 2 (1): 19-29.
- Suharsono, A. 2020. Pembelajaran Daring Latsar CPNS From Home Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 5 (1): 1-8.

[Halaman ini sengaja dikosongkan]